



ANALISIS PENGGUNAAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

¹Afrida Yanti, ²Mhd. Ichsan Ardhian, ³Efraim Sitorus, ⁴Fitriani Lubis

ABSTRACT

Standard words are words in Indonesian that are in accordance with predetermined linguistic rules. Linguistic rules in standard words can contain several things including spelling, standard grammar, and general dictionary words. This study aims to determine how the use of standard and non-standard words among students. This research is a qualitative descriptive research. The research subjects used were students of the State University of Medan in the Regular A class 2019 Department of Indonesian Language and Literature Education. The results of this study are that there are already many students of Medan State University in Regular A class 2019 Department of Indonesian Language and Literature Education who understand standard and non-standard words and only a few do not understand standard and non-standard language.

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 Desember 2021
Revised 30 Maret 2022
Accepted 31 Maret 2022
Published 31 Maret 2022

KEYWORDS

Standard Word, Non- Standard Word, Students

CITATION (APA 6th Edition)

1Afrida Yanti, 2Mhd. Ichsan Ardhian, 3Efraim Sitorus, 4Fitriani Lubis(2022). Analisis Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.6(2), 157-160.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

 afridayanti259@gmail.com
mhdichsanardhian@gmail.com
efraimsitorus205@gmail.com
rianiavandi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>.

Universitas Negeri Medan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pada saat sebelum menjadi bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu yang akhirnya diresmikan menjadi bahasa Indonesia pada peringatan sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dan kedudukan sehingga merupakan hal yang paling utama dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional merupakan bahasa yang mempersatukan setiap suku bangsa sehingga dapat berkomunikasi satu dengan lainnya.

Dalam Negara ini, setiap orang sudah dipastikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai cara berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang suku. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia memiliki suku kaya dan berbeda sehingga digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Salah satu cara agar seseorang mampu berbahasa dengan baik dan benar adalah dengan memahami kata baku dan tidak baku. Kemudian setelah memahami kata baku dan tidak baku selanjutnya adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap kegiatan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan (Arifah & Isnawati Nur, 2016 : 23).

Pada era saat ini penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada masyarakat sangat rancu yang artinya banyak elemen masyarakat terutama kalangan mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan saat menempatkan kata baku dan tidak baku dengan tepat. Hal ini sering tidak disadari masyarakat saat berkomunikasi satu sama lain sehingga secara tidak langsung proses berkomunikasi akan terhambat. Penggunaan kata tidak baku saat



berkomunikasi sangat berdampak pada proses penerimaan informasi, hal ini disebabkan sering adanya salah tangkap atau miss komunikasi antara penerima informasi dan pemberi informasi.

Fenomena dari kesalahan-kesalahan yang dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku tidak terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar dari mahasiswa. Dengan ada banyaknya bentuk kesalahan-kesalahan yang terjadi menuntut mahasiswa untuk menganalisis mencermati, dan memahami tata bahasa. Ketika kita sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berbahasa tentu banyak menggunakan kata. Kata-kata tersebut akhirnya membentuk klausa, kalimat, paragraf hingga wacana. Dalam proses belajar kebahasaan mahasiswa dapat mengasah kemampuannya dalam berbahasa sehingga akan meminimalisasikan kesalahan-kesalahan selama melakukan kegiatan berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan penggunaan kata baku dan tidak baku yang berjudul "Analisis penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan".

METODE

Metode ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena tentang penggunaan kata baku dan tidak baku pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan kelas Reguler A 2019 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitiannya. Sumber data yang diperoleh adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta-fakta yang ada. Wujud data penelitian ini adalah penelitian Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dikalangan Mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan pada saat klasifikasi penelitian berlangsung. Peneliti mengambil metode ini karena objek penelitiannya adalah angket dan observasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data didapatkan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa kelas reguler A 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan kemampuan manusia dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan tanda, kata, kalimat atau gerakan. Bahasa Indonesia mempunyai fungsi dan kedudukan yang membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa yang sakral dan dijunjung tinggi sebagai bahasa nasional yang harus dipahami dan dikuasi oleh setiap warga negara. Oleh karena itu bahasa sendiri tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan palrole bahasa atau bukan. Belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada di dunia ini, (Chaer, 2014:33).

Semua golongan mahasiswa pasti menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda daerah atau berbeda latar belakang suku, ras dan agama. Dapat kita lihat di kalangan remaja atau orang dewasa karena mereka lebih sering bertemu dengan orang lain. Seperti dikalangan Universitas Negeri Medan dimana semua mahasiswa menggunakan bahasa yang tidak baku ketika berbicara dengan teman-temannya, atau dengan kak kelasnya. Karena mereka sudah terbiasanya menggunakan bahasa tersebut sehingga mereka sudah tidak sega lagi ketika berbicara dengan bahasa tidak baku dengan orang lain. Oleh karena itu, kita harus bisa mengetahui dan mempelajari serta memahami kata-kata bakuyang sangat penting untuk digunakan khususnya bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

A. KATA BAKU DALAM BAHASA INDONESIA

Pasti semua orang dalam sehari-hari ketika berkomunikasi menggunakan kata baku. Akan tetapi, tidak semua orang tahu arti dari kata baku dan tidak baku. Definisi kata baku dapat diartikan sebagai kata yang sudah benar dari segi aturan ejaan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dikenal sebagai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau disebut sebagai tata bahasa baku. Menurut Kokasih dan Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah dan pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku dan kamus.

Dapat diketahui bahasa baku digunakan pada kalimat resmi atau ragan bahasa baku, baik itu melalui lisan atau tulisan. Kata baku dalam bahasa Indonesia ini juga memiliki ciri-ciri yang baik yaitu antara lain. Pertama, baik secara lisan maupun tulisan, kata baku digunakan dalam situasi resmi seperti surat menyurat dinas, karangan ilmiah, laporan penelitian dan lainnya. Ragam bahasa baku tidak diwarnai atau dicampuri oleh dialek atau logat tertentu. Kedua, baik secara lisan maupun tulisan, kata baku digunakan pada saat ketentuan ketentuan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia. Ketiga, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek predikat dan objek secara eksplisit dan lengkap (Sugihastuti dan Siti Saudah 2018:17-18). Dalap disimpulkan bahwa kata baku adalah kata-kata yang lazim untuk digunakan dalam situasi formal atau resmi yang dimana penulisanya harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan (Chaer, 2012:131). Kata baku disebut kata yang dipakai tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidakkakuan suatu kata bukan hanya diakibatkan kesalahan penulisan saja, tetapi dapat juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dalam penyusunan suatu kalimat yang tidak benar.

B. FUNGSI KATA BAKU DALAM BAHASA INDONESIA

Kata baku dalam bahasa indonesia memiliki beberapa fungsi yang terkait dalam bahsa indonesia yaitu pertama, fungsi kata baku sebagai pemersatu artinya bahasa baku mempersatukan masyarakat dari seluruh penutur dialek masing-masing daerah dari sabang sampai merauke yang disatukan dalam bahasa Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Kedua, kata baku sebagai pemberi kekhasan artinya bahasa baku dan tidak baku dibandingkan dengan bahasa yang lain. Yang serumpun seperti bahasa melayu mauoun di sumatera bahasa indonesia sudah berbeda. Perbedaan itu pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi bangsa indonesia, dimana dengan adanya bahasa indonesia kita bisa memperlihatkan jati diri Bangsa Indonesia dengan adanya bahasa indonesia. Ketiga, kata baku sebagai pembawa kewibawaan, yang artinya dengan adanya bahasa indonesi kita bisa memperlihatkan atau mencapai kesedrajatan dengan orang lain dengan melalui menggunakan bahasa baku ini yang digunakan secara baik dan benar. Keempat, kata baku sebagai kerangka acuan, yang artinya kata baku menjadi patokan bahasa bagi benar atau tidak nya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok.

ANALISIS HASIL PENGGUNAAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DIKALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan, maka kami dapat mengumpulkan hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mencari hasil penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan Mahasiswa, maka penelitian ini berpatokan hanya kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa indonesia Di kelas Reguler A 2019 di Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Peneliti menggunakan Angket untuk mengumpulkan data dari kelas Reguler A 2019 yang dimana beranggotan berjumlah 30 Mahsiswa dimana ada 28 Perempuan dan 2 orang laki-laki. Yang sudah diatur secara baik dan benar tanpa ada rekayasa belaka. Berdasarkan angket yang sudah diberikan kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Angket

Kata	Responden yang menjawab	
	Baku	Tidak Baku
Azas	2	2
Izin	2	1
Berpikir	2	2
Diagnosa	1	2
Dipersilahkan	2	2
Hembus	1	2
Nasihat	1	1
Praktek	2	2

Stoples	1	1
Frustasi	2	1
Andal	1	1
Imbau	2	2
Isap	1	2
Utang	2	2
Apotek	3	1
Atlet	2	2
Cedera	2	1

Hasil angket yang telah diberikan kepada mahasiswa kelas Reguler A Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menunjukkan bahwa pemahaman Mahasiswa semua untuk penggunaan kata baku dan tidak baku, sudah baik dapat dilihat dari responden yang mengisi angket tersebut. Namun ada sebagian dari mahasiswa tersebut yang masih banyak tidak mengetahui penggunaan kata baku dan tidak baku yang baik dan benar. Tetapi hanya saja tidak semua mahasiswa tersebut yang tidak mengerti sebagainya sudah banyak yang mengetahui tentang penggunaan kata baku dan tidak baku. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata baku dalam bahasa Indonesia ini disebabkan oleh masuknya bahasa-bahasa asing yang dicampurkan dengan bahasa Indonesia atau dikenal sebagai bahasa baku.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak digunakan oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Keberadaan bahasa gaul yang masuk dalam tatanan bahasa Indonesia ini tanpa disadari akan menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Mahasiswa sebagai generasi muda yang nantinya menjadi agen perubahan bangsa Indonesia harusnya selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar. Kata-kata yang ada pada angket tersebut hanyalah sedikit gambaran kata-kata yang sering kita dengar banyak mahasiswa yang tidak memahami penulisan yang baku dari kata-kata tersebut. Padahal mahasiswa adalah orang yang sudah berpendidikan dan dianggap pengetahuannya melebihi siswa SMP, SMA maupun masyarakat pada umumnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan semua untuk penggunaan kata baku dan tidak baku, sudah baik dapat dilihat dari responden yang mengisi angket tersebut. Namun ada sebagian dari mahasiswa tersebut yang masih banyak tidak mengetahui penggunaan kata baku dan tidak baku yang baik dan benar dapat dilihat dalam pengucapan setiap kalimat yang diucapkan oleh mereka serta contoh surat atau cerita yang telah dibuat. Tetapi hanya saja tidak semua mahasiswa tersebut yang tidak mengerti sebagian juga sudah banyak yang mengetahui tentang penggunaan kata baku dan tidak baku. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata baku dalam bahasa Indonesia ini disebabkan oleh masuknya bahasa-bahasa asing yang dicampur adukkan dengan bahasa Indonesia atau dikenal sebagai bahasa baku serta anak-anak zaman sekarang yang menyelatkan arti sesungguhnya dari apa yang sebenarnya.

REFERENSI

- Adelstein, Michael E. dan Pival, Jean G. (1976). *The Writing Commitment*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, INC.
- Barus, Sanggup dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Medan: Unimed Press
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Ibrahim. 1975. *Drama Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung AgungTarigan, Hendri G. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Nurwardani, Paristiyanti dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Tarigan, Hendri G. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

